

**HUBUNGAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN PERILAKU  
MEROKOK PADA IKATAN PELAJAR MAHASISWA PAPUA  
(IPMAPA) DI ASRAMA TLOGOMAS KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH:  
ELPIUS SOBOLIM  
2017610028**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2024**

## ABSTRAK

Kebiasaan merokok di antara mahasiswa di Indonesia sedang meningkat, dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pengaruh dari fungsi afektif keluarga. Fungsi afektif keluarga berperan sebagai dasar kekuatan internal dalam keluarga. Keluarga yang menjalankan fungsi afektif dengan baik memiliki potensi lebih besar untuk mengurangi perilaku menyimpang di kalangan remaja dibandingkan dengan keluarga yang kurang menjalankan fungsi afektif. Tujuan utama dari penelitian untuk menentukan kaitan antara fungsi emosional keluarga dan kebiasaan merokok pada anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Papua (IPMAPA) di Asrama Tlogomas, Kota Malang. Penelitian ini mengadopsi desain cross-sectional dengan populasi terdiri dari 50 mahasiswa IPMAPA. Sebanyak 44 orang mahasiswa dipilih dengan metode acak menggunakan teknik simple random sampling. Proses pemilihan ini memastikan setiap mahasiswa tentu memiliki peluang yang untuk menjadi responden dalam penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dan mengurangi bias dalam penelitian. Data terkumpul melalui penggunaan kuesioner dan selanjutnya analisis dilakukan dengan menggunakan uji Fisher exact. Hasil penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa IPMAPA di Asrama Tlogomas Kota Malang memiliki fungsi afektif keluarga yang cukup baik (90,9%), dan sebagian besar memiliki perilaku merokok yang sedang (63,6%). Terdapat keterkaitan antara fungsi emosional keluarga dan kebiasaan merokok pada mahasiswa IPMAPA di Asrama Tlogomas Kota Malang (P-value: 0,038, OR = 6). Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengumpulkan data tentang fungsi afektif keluarga secara langsung.

***Kata Kunci : Fungsi Afektif Keluarga; Motivasi; Komunikasi; Perilaku Merokok; Remaja***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mahasiswa tergolong dalam usia remaja akhir dengan rentang usia berkisar 18 sampai 40 tahun (Hurlock, 2015). Mahasiswa sudah memasuki usia dewasa awal. Menurut Siregar, dkk (2022) menyatakan 18 tahun keatas adalah masa dewasa awal. Mahasiswa sebagai masa pencarian, penemuan, pematangan dan masa reproduktif. Hubungan antara orang tua dan mahasiswa adalah faktor penting dalam membentuk perilaku positif pada anak-anak, apabila fungsi afektif keluarga kurang dengan anak maka akan berdampak pada perilaku anak seperti perilaku merokok (Kemenkes, 2022). Putri (2021) menyatakan bahwa 20 mahasiswa tetap merokok meskipun sudah mengetahui resiko dari merokok. Selain itu, 8 mahasiswa laki-laki melaporkan bahwa intensitas merokok mereka meningkat.

Perilaku merokok di kalangan mahasiswa di Indonesia terus meningkat. Menurut Helmi (2019), pada usia 19 tahun ke atas, 20% dari mahasiswa sudah menjadi perokok, dengan 41% dari mereka berada di usia dewasa awal (laki-laki). Jumlah ini meningkat dua kali lipat pada tahun 2019 menjadi 23,1%. Beberapa studi menunjukkan bahwa kebiasaan merokok sering dimulai pada usia 18 tahun dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Pada tahun 2019, persentase perokok pemula usia 18 tahun adalah 8,9%, dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 18%, menunjukkan kenaikan lebih dari dua kali lipat dalam satu tahun (Kemenkes, 2020). Di Jawa Timur, 62,7% penduduk merokok 1-10 batang per hari (Dinkes Jatim, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Papua 2019 bahwa anak usia 18 tahun keatas sudah memiliki kebebasan sendiri, tidak mengindahkan arahan orang tua, serta memiliki perilaku merokok dan mengikuti pengaruh lingkungan seperti teman sebaya sebagai bentuk persaudaraan di Papua dimana tamu harus di sediakan rokok (Dinkes Papua, 2019).

Berbagai faktor yang menyebabkan mahasiswa merokok dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Kemenkes (2019), ada beberapa faktor yang mendorong orang dewasa untuk merokok, seperti keinginan untuk mencoba berbagai cita rasa (seperti menthol, cappuccino, teh hitam) yang dipromosikan oleh iklan rokok, harga yang terjangkau dan mudah didapat, motivasi untuk terlihat macho, gaul, dan dianggap dewasa, serta persepsi bahwa rokok dapat meredakan stres. Faktor sosial juga berperan, termasuk kegiatan bersosialisasi di komunitas yang merokok serta penggunaan rokok sebagai cara untuk mengatasi perasaan sepi, jenuh, atau galau. Pratiwi (2022) juga menyatakan bahwa faktor wilayah tempat tinggal, fase usia, pendidikan orang tua, perilaku bekerja, dan ada anggota rumah tangga merokok dapat berpengaruh terhadap perilaku merokok. Perilaku merokok selalu berhubungan keluarga, keluarga memiliki fungsi afektif keluarga.

Fungsi afektif keluarga pada mahasiswa memiliki keterkaitan dengan perilaku merokok. Nurmanita (2019) menemukan bahwa 76 remaja (63,3%) memiliki fungsi afektif keluarga yang rendah. Hal ini sejalan dengan temuan Susanti (2020) yang menunjukkan bahwa 50 remaja (43,5%) memiliki fungsi afektif keluarga yang kurang baik. Keluarga yang melaksanakan fungsi afektif dengan baik cenderung mengurangi kemungkinan perilaku merokok pada remaja

dibandingkan dengan keluarga yang tidak. Harmoko (2012) menjelaskan bahwa fungsi afektif keluarga mencakup aspek biologis, psikologis, sosialisasi, ekonomi, dan pendidikan.

Penelitian ini diangkat untuk menyoroti pentingnya menangani masalah perilaku merokok pada mahasiswa dengan baik, serta melibatkan pemerintah, orang tua, dan mahasiswa dalam upaya tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi efektif yang mencakup kolaborasi berbagai pihak dalam mengurangi perilaku merokok di kalangan mahasiswa. Perilaku merokok pada mahasiswa bisa dipengaruhi oleh lingkungan serta faktor keluarga, seperti orang tua, saudara, atau anggota keluarga lain yang tinggal bersama. Pattiruhu (2019) menjelaskan bahwa fungsi internal keluarga adalah fondasi kekuatan keluarga, yang mencakup saling mengasahi, mendukung, dan menghargai antara anggota keluarga. Fungsi emosional merupakan sumber daya yang menentukan kebahagiaan keluarga. Ketidakterpenuhinya fungsi afektif ini dapat menyebabkan berbagai masalah seperti perceraian, kenakalan anak, atau masalah lain dalam keluarga (Nurmanita, 2019).

Menurut hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 24 September 2023. terhadap 10 mahasiswa di Asrama Papua, Kelurahan Tlogomas, Kota Malang, ditemukan bahwa 7 mahasiswa mulai merokok sejak usia 16 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah terpapar kebiasaan merokok di usia remaja, sehingga menyoroti pentingnya intervensi dini dan program pencegahan merokok di kalangan remaja. Dari hasil wawancara disampaikan 7 mahasiswa jarang berkomunikasi dengan keluarga baik pada saat di rumah atau saat di asrama, hal ini akan berdampak pada perilaku merokok. Sebanyak 3 orang mahasiswa mengatakan tidak merokok dan sering dihubungi oleh orang tua melalui alat telekomunikasi (HP) serta orang tua selalu memberikan arahan tentang perilaku yang baik. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku merokok pada ikatan pelajar mahasiswa papua (IPMAPA) di Asrama Tlogomas Kota Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat keterkaitan antara fungsi afektif keluarga dan perilaku merokok pada Ikatan Pelajar Mahasiswa Papua (IPMAPA) di Asrama Tlogomas Kota Malang?

### **Tujuan Penelitian**

## **1.3 Tujuan umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku merokok pada Ikatan Pelajar Mahasiswa Papua (IPMAPA) di Asrama Tlogomas Kota Malang

### **1.3.1 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi fungsi afektif keluarga pada Ikatan Pelajar Mahasiswa Papua (IPMAPA) papua di Asrama Tlogomas Kota Malang
2. Mengidentifikasi perilaku merokok pada Ikatan Pelajar Mahasiswa Papua (IPMAPA) di Asrama Tlogomas Kota Malang
3. Mengkaji keterkaitan antara fungsi afektif keluarga dan perilaku merokok pada Ikatan Pelajar Mahasiswa Papua (IPMAPA) di Asrama Tlogomas Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini dapat menyajikan informasi tentang fungsi afektif keluarga dengan perilaku merokok pada mahasiswa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi:

1. Mahasiswa

Untuk mendapatkan informasi tentang perilaku merokok pada mahasiswa adalah hal yang menyimpang

2. Peneliti

Menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan adalah pengalaman berharga, yang juga meningkatkan pemahaman tentang fungsi afektif keluarga dengan perilaku merokok pada mahasiswa

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan dan sumber informasi untuk studi lebih lanjut mengenai fungsi emosional keluarga dan kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa.

### Keaslian Penelitian.

No	Jurnal	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 10 No 4, Hal 625–632, Oktober 2020	Susanti, Riantiarno, Yulia Muhammad Khabib Burhanudin Iqomah	Hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di desa Pidodo Kulon	Penelitian ini menerapkan desain deskriptif cross-sectional dengan melibatkan seluruh remaja perokok aktif di Desa Pidodo Kulon, yang berjumlah 115 individu, dipilih menggunakan metode total sampling. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian dan validitas serta reliabilitasnya dikonfirmasi. Analisis univariat dilakukan dengan menghitung distribusi persentase frekuensi dan nilai pusat. Namun, uji statistik peringkat Spearman digunakan dalam analisis bivariat.	Mayoritas remaja merupakan perokok ringan dan sedang, yaitu sebanyak 75 orang (68%) dibandingkan dengan 40 orang (34,8%) yang merupakan perokok berat. Mayoritas responden menilai fungsi afektif keluarga mereka baik, terdiri dari 65 orang (56,5%), sementara 50 orang lainnya (43,5%) menganggap fungsi afektif keluarga mereka kurang baik. Analisis bivariat dengan uji statistik Spearman rank menghasilkan p-value = 0,027 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya keterkaitan signifikan antara fungsi emosional keluarga dan kebiasaan merokok pada remaja.
2	Jurnal kesehatan	An Nafi Nurmanita*, Gipta Galih Widodo**, Umi Setyoningrum *	Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smp N 5 Ungaran Kabupaten Semarang	Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasi dalam sebuah desain cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari semua siswa perokok di SMPN 5 Ungaran, Kabupaten Semarang, yang berjumlah 120 siswa yang dipilih sebagai responden dengan menggunakan teknik total sampling. Informasi	Penelitian ini mencatat bahwa sebagian besar fungsi afektif keluarga di SMPN 5 Ungaran, Kabupaten Semarang, dinilai baik oleh 76 responden (63,3%). Dengan jumlah responden sebanyak 46 orang (38,3%), mayoritas remaja yang

				<p>dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama. Data dianalisis menggunakan uji chi-square untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok di kalangan pelajar.</p>	<p>merokok di sekolah termasuk dalam kelompok sedang. Di SMPN 5 Ungaran Kabupaten Semarang, terdapat korelasi yang signifikan antara fungsi emosional keluarga dan kebiasaan merokok pada remaja. Ini dibuktikan dengan nilai chi-square sebesar 33,205 dan p-value sebesar 0,000 (<math>\alpha = 0,05</math>). Hasil ini menunjukkan bahwa faktor afektif dalam keluarga memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku merokok remaja. Penelitian ini menegaskan pentingnya perhatian keluarga dalam upaya pencegahan perilaku merokok di kalangan remaja, dan menyoroti perlunya intervensi yang melibatkan keluarga untuk menurunkan tingkat merokok di kalangan remaja.</p>
3	Jurnal kesehatan 2019	Yeni Jati Palupi	Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Sma Negeri	<p>Penelitian ini menerapkan pendekatan cross-sectional dengan desain observasional analitik. Sampel terdiri dari 55 siswa laki-laki kelas X yang dipilih secara acak menggunakan metode pengambilan sampel acak. Kuesioner digunakan sebagai</p>	<p>Penelitian ini menerapkan pendekatan cross-sectional dengan desain observasional analitik. Sampel terdiri dari 55 siswa laki-laki kelas X yang dipilih secara acak melalui teknik random</p>

			<p>Kedunggalar Ngawi</p>	<p>instrumen pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji statistik chi-square untuk menilai hubungan antar variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara menyeluruh dinamika dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku di kalangan siswa laki-laki kelas X.</p>	<p>sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Data dianalisis menggunakan uji statistik chi-square untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk secara mendalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi variabel yang diteliti.</p>
--	--	--	------------------------------	---	---



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2015, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aryani, R. 2010. *Kesehatan remaja: problem dan solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., & Hilgard, E. R. (2014). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. 2011. *Sikap dan Perilaku. Dalam: SikapManusia Teori dan Pengukurannya* Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Boeree, P. 2009..*Pengaruh Fungsi Keluarga Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Desa Waluyorejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. STIKes Muhammadiyah Gombong.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dinkes Papua. 2019. *Perilaku merokok*. [https://dinkes.papuabaratprov.go.id/assets/files/Profil\\_Dinas\\_Kesehatan\\_Provinsi\\_Papua\\_Barat\\_Tahun\\_2019.pdf](https://dinkes.papuabaratprov.go.id/assets/files/Profil_Dinas_Kesehatan_Provinsi_Papua_Barat_Tahun_2019.pdf). Diakses tanggal 20. 10.2022
- Fahrudin, A. (2012). *Keberfungsian Keluarga: Konsep Dan Indikator Pengukuran Dalam Penelitian*. *Informasi*, 17(2), 75–81.
- Farida, F., Rohim, A. ., & Waddin, A. Z. (2022). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021. Journal of Nursing Practice and Education*, 2(02), 127–139. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i2.385>
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2012). *Buku Ajar KeperawatanKeluarga (Riset, Teori, Dan Praktik) Edisi 5*. In Jakarta: Egc.
- Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku ajar keperawatankeluarga ;Riset, TeoridanPraktek*. Jakarta: EGC.
- Handayani, Dkk. (2012). *Perempuan Berbicara Kretek*. Jakarta: Indonesia Berdikari.
- Harmoko. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Harmoko.(2012).*AsuhanKeperawatanKelu arga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Harnilawati. 2013. *Konsep dan proses keperawatan keluarga*. Takalar: PT. As Salam
- Helmi, Komalasari. 2007. *Faktorfaktor penyebab perilaku merokok pada remaja*. Jakarta:Jurnal UII.
- Herawati, dkk (2020). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia*. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, September 2020, p : 213-227 Vol. 13, No.3 p-ISSN : 1907 – 6037 e-ISSN : 2502 – 3594 DOI: <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>

- Hernilawati. 2013. Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga. Sulawesi Selatan : Pustaka As Salam
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). Psikologi Perkembangan ; Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga..
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Profil Kesehatan Indonesia 2010.
- Krori.(2011). Developmental Psychology, Homeopathic Journal, 4 (3).
- Kurnela, S. 2014.Hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok di SMA Santun Untan Pontianak. Pontianak: Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura.
- Kusdwirarti. (2017). Psikologi Perkembangan. Surabaya: Widya Padjajaran
- Kusumawardhani. 2018. faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada penderita TB paru di kota pontianak. Naskah publikasi. Universitas muhammadiyah pontianak.
- Martintiransih, K., & Huda, S. (2021). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di SMP Negeri 2 Margorejo. Jurnal Profesi Keperawatan, 8(1), 35–43.
- Mursafitri. 2019. Hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku kenakalan remaja.JOM. Universitas Riau.
- Najmudin, dkk (2023). Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh. JKPP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan) Volume 10, Nomor 1, April 2023, Halaman 88-99 p-ISSN: 2303-2375, e-ISSN: 2597-4521 DOI: <http://doi.org/10.21009/JKPP.101.08>
- Nasution, I.K. 2018. Perilaku merokok pada remaja.Medan : Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari & Kaunang, J. 2014. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa SmaNegeri 1 Manado Tentang Dampak Merokok Bagi Kesehatan Gigi DanMulut. Fakultas Kedokteran niversitas Sam Ratulangi: *Jurnal eGiGi(eG)*.
- Nurmanita. A (2019). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smp N 5 Ungaran Kabupaten Semarang
- Nursalam. (2010). Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Nusantara Triswanto (2007). *Stop Smoking*. Jakarta: Progresif Books.
- Prasetyawan. 2008. Perencanaan & pengendalian produksi, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Putro, W. G., Nisa, N. J., Sundari, L., Bigwanto, M., Soerojo, W., & Jacob, D. B. (2022). Hubungan Keterpaparan Iklan Rokok Terhadap Preferensi Merek Rokok Yang

Disukai Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(01), 75–83. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i1.408>

- Rahmadita. 2013. Hubungan pelaksanaan peran dan fungsi afektif keluarga terhadap derajat merokok pada perokok aktif siswa laki-laki (13-15 tahun) di SMP 3 Ungaran. STIKes Ngudi Waluyo Ungaran, Semarang.
- Rahmah, L. 2015. Faktor Pendukung Dan Penghambat Intensi Remaja Berhenti Merokok. Universitas Riau.
- Rice, P.F., Dolgin, K.G. (2008). *The Adolescent: Development, Relationship, and Culture (12th ed.): Pearson education. Boston: Inc.*
- Safirah, A., Muharam, L. O., & Arifyanto, A. T. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Kebiasaan Merokok Di Kalangan Siswa Dan Upaya Penganggulan Pada MTs Negeri 1 Kendari. *Jurnal BENING*, 3(2), 1–10. <https://dx.doi.org/10.36709/bening>
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence (15th.ed)*. New York: Mc Graw-Hill.
- Santrock,J.W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*.Jakarta : PT. Erlangga.
- Sari (2020). Hubungan Peran Dan Fungsi Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sman 15 Jakarta. SKRIPSI. <https://repository.upnvj.ac.id/12378/2/AWAL.pdf>
- Sinaga, C. W. M. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Perokok Terhadap Perilaku Merokok di Kelurahan Baru Kecamatan Siantar Utara Tahun 2017.Universitas Sumatera Utara. Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/2192>
- Sodik, M. A. (2018). *Merokok & Bahayanya*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Sodik. 2018. Buku “Merokok dan bahanya “ <https://osf.io/wpek5/download>. Diakses 20.10.2022
- Sukendro, S. (2007).*FilosofiRokok*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Taryaka, A & Hurriyati, E.A. (2011).*Mengapalate childhood merokok*. Universitas Bina. JOM.
- Wahyuningsih, (2023).. Hubungan Peran Teman Sebaya dan Peran Keluarga dengan Perilaku Merokok. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, Vol.13 No.1, Februari 2023 E - ISSN: 2549-9327, P - ISSN : 2407-6309
- Widiansyah, M. 2017). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara. *eJournal Sosiologi*. 2014: 1-12
- Winda, I. S., Rifki, A., & Fionaliza. (2020). Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Tahun 2015-2016. *Health & Medical Journal*, 11(1), 45–51. <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.6611>

Yulyanti, M. (2012). Hubungan antara harga diri dengan perilaku merokok. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Moeliono Notoedirdjo & Latipun. (2007). Kesehatan Mental. Malang: UMM Press.